



**PENGARUH PIUTANG *MURABAHAH* TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TAHUN 2013-2020**

SKIRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH:

**DESI RAHMAYANI
NIM. 15 40100 100**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH PIUTANG *MURABAHAH* TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH
TAHUN 2013-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

OLEH:

**DESI RAHMAYANI
NIM. 15 40100 100**

PEMBIMBING I

**H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Ihdi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DESI RAHMAYANI**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DESI RAHMAYANI** yang berjudul "**Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si

NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Ihdhi Aini, M.E

NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DESI RAHMAYANI

NIM : 15 401 00100

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



DESI RAHMAYANI
NIM. 15 401 00100

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas aka demika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DESI RAHMAYANI
NIM : 15 401 00100
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal: 24 Juni 2022

g menyatakan,



DESI RAHMAYANI

NIM. 15 401 00100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Desi Rahmayani
NIM : 15 401 00100
FAKULTAS/PRODI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Ihdhi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Ihdhi Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

Muhammad Isa, ST.,M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 07 Juni 2022
Pukul : 09.00 – 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 69,00(C+)
Index Prestasi Kumulatif : 3,17
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang,Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PIUTANG MURABAHAH TERHADAP
LABA BERSIH PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA SYARIAH TAHUN 2013-2020**

NAMA : DESI RAHMAYANI

NIM : 15 401 00100

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 07 Juni 2022

Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : DESI RAHMAYANI
Nim : 15 401 00100
Judul : Pengaruh Piutang *Murabahah* Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020

Penelitian dalam skripsi ini melatar belakangi oleh adanya asumsi bahwa laba bersih dalam suatu perbankan dipengaruhi oleh adanya piutang *murabahah*. Besarnya laba bersih yang diperoleh oleh bank syariah dapat dilihat dari besarnya produk-produk yang ditawarkannya. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat naik turunnya laba bersih. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh piutang *murabahah*, terhadap pertumbuhan laba bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai piutang *murabahah* dan laba bersih. Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan biaya dan pengurangan lainnya dan laba bersih (*net income*) adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva yang sudah dikurangi sama beban-beban yang ada. *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli, Piutang *murabahah* adalah akad jual beli, Pada perjanjian *murabahah* atau *mark-up*, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambah suatu *mark-up* atau keuntungan. Kemudian beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan sumber datanya menggunakan data sekunder dengan bentuk *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data menggunakan teknik uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Pengolahan data menggunakan program EVIEWS 10.

Hasil penelitian menunjukkan variabel piutang *murabahah* berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2013-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel piutang *murabahah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.780368 > 2,042$) maka piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013 – 2020.

Kata Kunci : Laba Bersih, Piutang Murabahah

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Piutang Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Karmyn

Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dra. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Nasrun dan Alhm Ibunda Warni Lubis yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Serta kepada abang saya Erwin, Herman, Dedi Chandra dan kakak saya Darmawanita, Darniati, dengan ridho yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
7. Untuk sahabat peneliti Asmita Eliani, Melli Sihombing, Fitriyah Nur Lubis, Maysaroh, Mursidah Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan karya ini, dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2022

Peneliti

DESI RAHMAYANI
NIM. 15 401 00100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es |
| ص | šad | š | esdan ye |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |

| | | | |
|---|--------|-----|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|--------|-------------|------|
|  | fathah | A | A |
|  | Kasrah | I | I |
|  | dammah | U | U |

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|و | fathah dan wau | Au | a dan u |

c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|----------------------|
|ا | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
|و | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | v |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Defenisi Operasional..... | 8 |
| E. Rumusan Masalah | 8 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kerangka Teori | 12 |
| 1. Laba Bersih..... | 12 |
| a. Pengertian Laba Bersih | 12 |
| b. Laba Bersih Menurut Konsep Islam..... | 15 |
| c. Pengukuran Laba Bersih..... | 16 |
| d. Mamfaat Laba Bersih..... | 17 |
| e. Karakteristik Laba Bersih..... | 17 |
| f. Jenis-jenis Laba Bersih | 18 |
| g. Laba Bersih..... | 20 |
| h. Unsur-Unsur Laba Bersih..... | 20 |
| i. Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih | 21 |
| 2. Pengertian Murabahah | 22 |
| 3. Piutang Murabahah..... | 25 |
| a. Pengetian Utang Murabahah..... | 25 |
| b. Jenis-jenis Piutang Murabahah..... | 26 |
| c. Dasar Hukum Murabahah | 27 |
| d. Ketentuan Umum murabahah dalam Bank Syariah..... | 27 |
| e. Ketentuan Murabahah kepada Nasabah | 28 |
| f. Jamninan dalam Murabahah | 29 |
| g. Penyajian dan Pengungkapan Piutang Murabahah..... | 30 |
| h. Tujuan dan Mamfaat..... | 31 |
| i. Rukun Murabahah | 31 |
| j. Syarat Murabahah..... | 31 |
| k. Hubungan Antar Variabel | 32 |
| 4. Bank Syariah..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| B. Penelitian Terdahulu | 29 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| D. Hipotesis | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| B. Jenis Penelitian | 39 |
| C. Populasi dan Sampel | 39 |
| 1. Populasi | 39 |
| 2. Sampel | 40 |
| D. Sumber Data | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 1. Studi Kepustakaan | 41 |
| 2. Dokumentasi | 41 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 42 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 43 |
| a. Uji Normalitas | 39 |
| b. Uji Multikolinearitas | 39 |
| c. Uji Autokorelasi | 39 |
| 3. Uji Hipotesis | 40 |
| a. Uji Signifikan Parsial (T-Test) | 40 |
| b. Uji Signifikan Simultan (F-Test) | 46 |
| 4. Analisis Regresi Linear Berganda | 46 |
| 5. Koefisien Determinasi (R^2) | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 48 |
| 1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Panin Dubai Syariah | 48 |
| 2. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah | 48 |
| 3. Produk dan Jasa PT. Bank Panin Dubai Syariah | 49 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 50 |
| C. Hasil Analisis Data | 51 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 52 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 3. Uji Hipotesis | 60 |
| 4. Analisis Regresi Linear Berganda | 60 |
| 5. Koefisien Determinasi (R^2) | 61 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 61 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 61 |
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran-Saran | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Penghimpunan dana yang dilakukan dalam perbankan syariah yaitu melalui pembiayaan. Perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap meningkatkan peminatnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan tersebut adalah melalui penawaran-penawaran produk pembiayaan kepada masyarakat.¹

Bank Syariah adalah suatu Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, prinsip syariah artinya didalam mengembangkan Produk dan operasional Perbankan Syariah dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain, Bank Syariah merupakan lembaga keuangan dengan usaha utamanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga keuangan telah mengalami perkembangan yang cukup dinamis, cepat, dan kompetitif.

Secara garis besar sistem keuangan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta dari penafsiran-penafsiran oleh para ulama. Sistem keuangan Islam

¹Yuni Asih, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, Business and Economics, ISSN 2662-9404, hlm. 435"

memiliki kekhususan di banding sistem keuangan Konvesional dimana pada sistem keuangan Islam melarang pengenaan bunga terhadap dana pinjaman, namun kebanyakan orang tidak tahu bahwa hukum Islam menolak gagasan tentang nilai waktu pada uang.

Kekhasan lain dari Bank Syariah dibanding Bank Konvesional terletak pada akadnya, dimana setiap produk dari Bank Syariah para pihak harus terlebih dahulu menyepakati akad yang dipakai pada setiap produk Bank Syariah. Masing-masing akad pada Bank Syariah memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan produk-produk yang ada pada bank tersebut. Setiap akad memiliki implikasi berbeda pada produk yang ditawarkannya pada akad ini tertuang hal dan kewajiban baik itu dari bank atau dari nasabah. Akad-akad dalam Perbankan Syariah adalah akad *mudharabah, musyarakah, murabahah, wadi'ah, salam, istishna, qard, ijarah, hawalah*.²

Di Indonesia Bank Syariah pertama kali berdiri pada tahun 1992 yang lahir atas dasar dorongan kebutuhan masyarakat terhadap layanan jasa Perbankan Syariah. Namun pengaturannya hanya baru ada pada tahun 1998 yaitu dengan lahirnya Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sekarang sudah diatur secara khusus lagi dengan lahirnya Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dikatakan Bank Syariah adalah "Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip

²Maskur, R dan Fitria, N, Mudharabah dan Murabahah; Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS, Jurnal Islamomic, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015, hlm. 54."

Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.³

Perbankan syariah sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke seluruh dunia. Di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Krisis keuangan global disatu sisi telah membuat perbankan syariah berkembang. Praktik perbankan berbasis syariah sudah dimulai sejak jaman Rasulullah SAW., hanya saja kegiatan perbankan syariah sebatas titipan dan peminjaman harta yang dilakukan sesuai dengan ketentuan dari syariah islam.

Perkembangan perbankan syariah berkembang dengan ditandai banyak beredar mata uang yang bisa membedakan dengan mata uang yang lainnya yang dimulai pada jaman bani Abbasiyah. Pada perbankan syariah modern berkembang yang dinamakan dengan bagi hasil antara peminjam dana yakni pihak bank dengan pemakai dana yakni nasabah bank sebagai modal usaha mereka. Bank syariah pertama kali yang ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan majelis ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1991.

Laba bersih (*net income*) adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva yang sudah dikurangi sama beban-beban . Meningkatnya pendapatan maka akan mempengaruhi perolehan daftar isi bersih. Laba bersih diperoleh dari laba operasi yang dikurangi biaya operasi dan pajak. Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat

³“Edwin Rahmat Yulianto, Analisa Pembiayaan Properti Menggunakan Akad Murabahah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia), Vol. 1 No. 01,2019,” hlm. 25.

perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah piutang *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Peraturan Bank Indonesia No.9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Bank Syariah).

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan asset *murabahah* ditambah keuntungan atau margin yang disepakati.

Margin *murabahah* yang ditanggihkan disajikan sebagai pengurang (*contra account*) piutang *murabahah*. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo piutang.⁴

Menurut Dani Rachman dan Aulia Anggraeni piutang *murabahah* yaitu pembiayaan yang disalurkan bank syariah untuk pembelian sebuah komoditas atau barang, keuntungan atau bagi hasil disepakati oleh kedua belah pihak dari harga

⁴“QS. Al-Baqarah | Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/275>.”

perolehan barang tersebut. Semakin tinggi piutang *murabahah*, semakin tinggi pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh pihak bank.⁵

Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu bank yang menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sama seperti perusahaan lainnya, tujuan berdirinya Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Produk yang ditawarkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan beberapa konsep akad muamalah antara lain sebagaimana yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu piutang *murabahah* (jual-beli). Melalui pendapatan piutang *murabahah*, maka bank dapat mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan pada bank tersebut. Semakin tinggi tingkat laba maka *profitabilitas* atau laba dari bank tersebut akan semakin baik.⁶

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan biaya dan pengurangan lainnya dan laba bersih (*net income*) adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva yang sudah dikurangi sama beban-beban, Meningkatnya pendapatan maka akan mempengaruhi perolehan laba bersih. Laba bersih diperoleh dari laba operasi yang dikurangi biaya operasi dan pajak.⁷

⁵“Dani, R dan Aulia, A, Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 10 No. 3, 2019,” hlm. 77

⁶ *Ibid*, hlm 83

⁷Imarotus Suaidah, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah, Jurnal Manajemen dan Inovasi, Vol. 3 No.1, 2020, hlm 20.”

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Bank Syariah).²⁰ Jusup mengatakan bahwa : “Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit”⁸

Berikut adalah kondisi piutang *murabahah* dan Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013-2020.

Tabel 1.1
Laporan Piutang *Murabahah* Dan Laba Bersih PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013 – 2020
(dalam jutaan Rupiah)

| NO | Tahun | Keterangan | |
|----|-------|-------------------|-------------|
| | | Piutang Murabahah | Laba Bersih |
| 1. | 2013 | 33.326.895 | 507.677 |
| 2. | 2014 | 38.145.898 | 64.085 |
| 3. | 2015 | 51.940.416 | 325.579 |
| 4. | 2016 | 43.943.557 | 596.469 |
| 5. | 2017 | 45.163.871 | 332.224 |
| 6. | 2018 | 47.180.716 | 432.286 |
| 7. | 2019 | 52.856.623 | 196.081 |
| 8. | 2020 | 85.083.802 | 630.992 |

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa piutang *murabahah* dari tahun 2013-2015 d selalu mengalami kenaikan, namun tidak diiringi dengan naiknya laba bersih, yang mana laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp. 443.592. Piutang *murabahah* pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 7.996.859, namun laba bersih mengalami kenaikan. Piutang *murabahah* pada

⁸Loc Cit, hlm 86

tahun 2017-2020 selalu mengalami kenaikan, namun diiringi dengan naiknya laba bersih, yang mana laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 236.205.

Menurut Maskur Rosyid dan Fitria Nurdina berdasarkan penelitiannya bahwa secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih, namun secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih.⁹ Sedangkan menurut penelitian Neneng Sri Mulyati dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan Piutang *Qard* Terhadap Laba Bersih” yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali, sehingga dapat mengetahui tentang besarnya pengaruh piutang *murabahah* terhadap laba bersih. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan judul **“PENGARUH PIUTANG *MURABAHAH* TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH TAHUN 2013-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih mengalami penurunan tahun 2017 dan 2019
2. Piutang *Murabahah* mengalami kenaikan mulai tahun 2016-2020

⁹ “Maskur, R dan Fitria, N, *Mudharabah dan Murabahah; Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS*, Jurnal *Islaminomic*, Vol. 6 No. 2, 2015.,” hlm.74.

¹⁰Neneng Sri Mulyati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Piutang Qard Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri*, 2019,” hlm. 99.

3. Piutang *Murabahan* mengalami kenaikan tahun 2017 dan 2019, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan tahun 2017 dan 2019

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan penelitian hanya terfokus pada Piutang *Murabahah* dan Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Laporan keuangan triwulan dari Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2013-2020 melalui website resmi Bank Rakyat Indonesia Syariah dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Piutang *Murabahah* berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013-2020?

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul peneliti, maka dijelaskan mengenai defenisi operasional variabel dari judul penelitian

Tabel 1.2
Defenisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------|---|-----------|------------------|
| Laba Bersih (Y) | Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan biaya dan pengurangan lainnya dan laba bersih (<i>net income</i>) adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva yang sudah dikurangi sama beban-beban, Meningkatnya pendapatan | | Rasio |

| | | | |
|-----------------------|---|---|-------|
| | maka akan mempengaruhi perolehan laba bersih. Laba bersih diperoleh dari laba operasi yang dikurangi biaya operasi dan pajak. ¹¹ | | |
| Piutang Murabahah (X) | Piutang <i>murabahah</i> adalah akad jual beli, pada perjanjian <i>murabahah</i> atau <i>mark-up</i> , bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambah suatu <i>mark-up</i> atau keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar <i>cost-plus profit</i> . ¹² | 1. Pembiayaan <i>murabahah</i> . 2. Margin akaeuntungan. 3. Aplikasi Pembiayaan Piutang <i>murabahah</i> Bank Rakyat Indonesia Syariah. | Rasio |

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan untuk mengetahui pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2013-2020.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam hal pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap laba bersih

¹¹ Imarotus Suaidah, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah, Jurnal Manajemen dan Inovasi, Vol. 3 No.1, 2020, hlm 20.”

¹²Nurawalunnisa, Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap laba perbankan syariah indonesia BSM, Vol. 3 No.1, 2017 hlm. 22.”

perbankan syariah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- b) Bagi lembaga terkait, dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan produk-produknya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga dapat mengembangkan dunia perbankan dengan prinsip syariah.
- c) Bagi peneliti selanjutnya Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan Piutang *Murabahah* dan juga Laba bersih perbankan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan skripsi maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua menurut landasan teori, landasan teori terdiri dari kerangka teori, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab ketiga mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab empat mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima mengemukakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dapat dihitung dengan *net profit* margin. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Sedangkan menurut pandangan Islam laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat disimpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi barang dagang.¹³

Laba merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Laba atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang.

Menurut Slamet Haryono laba bersih adalah “ keuntungan yang diperoleh bank selama satu periode akuntansi, laba mencakup laba bersih

¹³Maskur, R dan Fitria, N, Mudharabah dan Murabahah; Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS, Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2, 2015, hlm. 70.”

dan laba bersih per Saham Dasar atau *earning per share*". Menurut Oktima "laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha".

Laba atau keuntungan menurut Kasmir adalah salah satu tujuan bank utama dalam menjalankan aktivitasnya. Bank selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode ditentukan melalui target yang harus dicapai.¹⁴

Laba atau rugi dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian-bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Pengukuran laba bukan saja penting untuk pengukuran prestasi perusahaan tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba untuk penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak orang banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham dan sebagainya.¹⁵

Saldo laba dapat dibagikan kepada pemegang saham, karena hal ini merupakan haknya dalam bentuk dividen, atau mungkin sebagian laba tidak dibagikan atau ditahan untuk tujuan-tujuan tertentu. Pencatatan laba atau

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 302.

rugi bersih dari hasil usaha perusahaan melalui jurnal penutup (*closing entry*) pada akhir periode.

Laba merupakan sistem laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Ada beberapa kegunaan pelaporan laba bersih, yaitu:¹⁶

- 1) Laba merupakan dasar perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan antara individual. Versi laba seperti ini dikenal sebagai laba kena pajak (*taxable income*), dihitung sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan fiskal pemerintah.
- 2) Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan deviden perusahaan dan penyimpanan. Laba yang diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai deviden dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.
- 3) Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimalkan kembali atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat resiko yang diterima.
- 4) Laba diyakini sebagai saran prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Pada kenyataannya, nilai laba masa lalu didasarkan pada biaya historis dan nilai sekarang, telah ditemukan bermanfaat dalam memprediksi nilai laba di masa mendatang untuk kedua versi tersebut

¹⁶“Lailan Paradiba, Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 15 No.1, 2015,” hlm. 119.

5) Laba diyakini sebagai ukuran efisiensi. Laba merupakan pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan.

b. Laba Bersih Menurut Konsep Islam

Salah satu tujuan usaha adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis diamakn zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga mendapatkan criteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi perhitungan zakat.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan)
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsure-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya

kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

- 4) Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

c. Pengukuran Laba Bersih

Dasar-dasar pengukuran laba menurut Islam

- 1) Taqlib dan Mukhatarah (Interaksi dan Resiko) laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan sar'i. Untuk itu ada kemungkinan bahaya atau resiko yang akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan pertambahan pada putaran lain. Tidak boleh menjamin pemberian laba dalam perusahaan-perusahaan mudharabah dan musyarakah.
- 2) Muqabalah, yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama. Dan bisa juga membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan income (pendapatan).
- 3) Keutuhan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.
- 4) Laba dari produksi. Hakikatnya dengan jual beli dan pendistribusian, yaitu pertambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual yaitu dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang

menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup pertambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga pertama dan nilai harga yang sedang berlaku.

- 5) Perhitungan nilai barang diakhir tahun, yaitu bertujuan terhadap penilaian sisa barang yang belum sempat terjual diakhir tahun adalah untuk perhitungan zakat atau menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku diakhir tahun itu. Proses penilaian yang didasarkan pada nilai pasaran itu berlaku untuk barang dagangan, sedangkan penilaian pada modal tetap berlaku untuk menghitung kerusakan-kerusakan, maka penilaiannya harus berdasarkan harga penukaran.

d. Manfaat Laba Bersih

Adapun manfaat laba sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui naik turunnya harga jual
- 2) Untuk alat evaluasi manajemen selama satu periode
- 3) Sebagai bahan referensi dalam kebijakan di periode mendatang

e. Karakteristik Laba Bersih

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:¹⁷

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.

¹⁷Muhammad Ziqri, Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BANK, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hlm. 66

- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu dan laba bersih didasarkan pada prinsip perbandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

f. Jenis-Jenis Laba Bersih

Menurut Muklis dan Siti Fauziah, laba dibagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Laba komprehensif adalah menentukan perubahan dalam kekayaan (aktiva neto) suatu entitas selama satu periode yang berasal dari transaksi atau peristiwa dan kondisi lainnya dari sumber yang bukan berasal dari pemilik. Laba komprehensif juga mencakup semua perubahan dalam ekuitas selama satu periode di luar perusahaan yang berasal dari investasi oleh pemilik dan distribusi pada pemilik.
- 2) Laba akuntansi adalah laba bersih setelah pajak dan sebelum extra ordinary item dan discounted operation untuk menghilangkan elemen yang mungkin menyebabkan pertumbuhan laba yang meningkat dalam suatu periode yang tidak akan timbul dalam periode berikutnya.
- 3) Laba operasional adalah laba yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan yaitu selisih laba kotor dengan total beban operasi.

¹⁸“Muklis dan Siti Fauziah, Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia, 2015, hlm. 124-125.”

- 4) Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dengan harga pokok penjualan.
- 5) Laba bersih adalah penambahan bersih pada modal kegiatan mencari laba.
- 6) Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan oleh perusahaan.
- 7) Laba persaham adalah jumlah pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama masa pelaporan.

Menurut Supriyono mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

1) Laba kotor (bruto)

Laba kotor adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*) disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.¹⁹

2) Laba dari operasional (laba usaha)

Laba dari operasional adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasional. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.²⁰

3) Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

¹⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 205

²⁰ *Ibid*, hlm 207

g. Laba bersih

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan biaya dan pengurangan lainnya dan laba bersih (net income) adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva yang sudah dikurangi sama beban-beban, Meningkatnya pendapatan maka akan mempengaruhi perolehan laba bersih. Laba bersih diperoleh dari laba operasi yang dikurangi biaya operasi dan pajak.²¹

Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Dan laba bersih merupakan komponen dalam laporan laba rugi yang terletak paling akhir pada laporan keuangan. Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.²²

h. Unsur-Unsur Laba bersih

Terdapat beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:²³

- 1) Pendapatan, yakni aliran masuk aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang berasal dari penjualan barang.

²¹Imarotus Suaidah, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah, Jurnal Manajemen dan Inovasi, Vol. 3 No.1, 2020, hlm 20.”

²²Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 303.

²³“Niken Dwi Apriani, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Giro Titipan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah, 2017,” hlm. 22-23.

- 2) Beban, yakni aliran keluar aktiva perusahaan atau kenaikan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.
- 3) Biaya, yaitu kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang.
- 4) Untung rugi, kenaikan atau penurunan ekuitas yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
- 5) Penghasilan, hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

i. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih antara lain, yaitu:²⁴

- 1) Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank semakin besar, hal ini merupakan motivasi bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
- 2) Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 3) Biaya adalah pengeluaran atau beban yang timbul akibat digunakannya sumber dana dalam rangka usaha memperoleh penghasilan.

²⁴ Jumingan, *Analisis Sadono Sukirno*, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm 201

Menurut Mulyadi ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba antara lain :

- 1) Biaya yang tidak timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga atau jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume penjualan produksi, besarnya produksi penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Pengertian Murabahah

Salah satu fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah akad jual beli murabahah. Transaksi murabahah ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Secara sederhana, murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Karena definisinya disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, karakteristik murabahah adalah sipenjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.²⁵

Menurut Slamet Wiyono, bai' al-murabahah adalah bagian dari jenis bai', yaitu jual beli dimana harga jualnya terdiri dari harga pokok barang yang

²⁵ Karim, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm 232

dijual ditambah dengan jumlah keuntungan (ribhun) yang disepakati oleh kedua belah pihak, pembeli dan penjual. Pada transaksi murabahah, penyerahan barang dilakukan pada transaksi, sementara pembayarannya dapat dilakukan secara tunai, tangguh ataupun dicicil.²⁶

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Menurut Ibnu Mas'ud, murabahah adalah menyebutkan harga pokok barang si pembeli dengan harapan si pembeli memberikan keuntungan kepada si penjual. Murabahah dibolehkan untuk menolong orang-orang yang tidak mampu membeli barang dagangan untuk kehidupan sehari-harinya

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Jika murabahah dilakukan dengan cara pembayaran angsuran, maka yang timbul dari transaksi ini adalah piutang uang.

Murabahah adalah akad jual beli dimana penjual menyebutkan harga jual terdiri dari harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui oleh pembeli.

Dari beberapa pengertian murabahah yang telah dikemukakan para ulama maupun para praktisi perbankan syari'ah diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa murabahah adalah akad jual beli barang dengan

²⁶ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syari'ah Berdasarkan PSAK dan PAPS* (Jakarta: PT Grafindo, 2005), hlm 40

menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak, pembeli dan penjual, baik secara tunai maupun kredit.

a. Rukun dan Syarat Murabahah

Murabahah merupakan suatu transaksi jual beli, dengan demikian rukun-rukunnya pun sama dengan rukun jual beli, yaitu:

- 1) Pihak yang berakad dalam hal ini penjual dan pembeli.
- 2) Objek yang diakadkan yaitu:
 - a) Barang yang diperjualbelikan.
 - b) Harga barang yang diperjualbelikan.
 - c) Akad atau Shigat yaitu ijab qabul.

Adapun syarat-syarat jual beli sesuai rukun jual beli diatas yaitu:

- 1) Syarat-syarat pihak yang berakad yaitu:
 - a) Cakap hukum, yaitu baligh dan berakal.
 - b) Sukarela (Ridha), tidak dalam keadaan dipaksakan atau terpaksa atau dibawah tekanan.
 - c) Yang melakukan akad itu adalah 2 (dua) orang yang berbeda atau tidak sama.
- 2) Syarat-syarat yang terkait dengan ijab qabul, yaitu:
 - a) Harus jelas dan disebutkan secara spesifik dengan siapa berakad.
 - b) Antara ijab qabul (serah terima) harus selaras baik dalam spesifikasi barang maupun harga yang disepakati.
 - c) Tidak menggantungkan klausul yang bersifat menggantungkan keabsahan transaksi pada hal atau kejadian yang akan datang.

d) Tidak membatasi waktu, misalnya:”saya jual ini kepada anda dalam jangka waktu 12 bulan. Setelah itu akan jadi milik saya kembali”

3. Piutang Murabahah

a. Pengertian Piutang Murabahah

Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli (Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Bank Syariah). Jusup mengatakan bahwa : “Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit”.

Piutang murabahah adalah akad jual beli, pada perjanjian murabahah atau mark-up, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambah suatu mark-up atau keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank kepada nasabah dilakukan atas dasar cost-plus profit.²⁷

²⁷Nurawalunnisa, Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap laba perbankan syariah indonesia BSM, Vol. 3 No.1, 2017 hlm. 22.”

Menurut Lukman Denda Wijaya, mengemukakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu terutama dengan pemberian bunga. Namun di BPRS Al-Ihsan prinsip usahanya adalah bagi hasil, tetapi pernyataan tersebut memberikan penegasan bahwa kredit yang disalurkan (piutang) seperti jenis murabahah akan menentukan tingkat laba bank.

Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa piutang murabahah merupakan tagihan yang timbul dari transaksi perjanjian jual beli antara bank dan nasabah bank dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin laba/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

b. Jenis-jenis Piutang Murabahah

1) Murabahah tanpa pesanan (bersifat tidak mengikat)

Yaitu bank bertindak sebagai penjual barang yang diperolehnya tanpa mendapatkan pesanan lebih dahulu dari nasabah.²⁸

2) Murabahah dengan pesanan

Murabahah dengan pesanan adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (nasabah)

²⁸Febby, AR dan Elmanizarm, Pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah, Vol. 1 No. 1, 2019.hlm. 59.”

meminta bank untuk membeli asset yang kemudian dimiliki secara sah oleh pihak nasabah. Nasabah menjanjikan kepada bank untuk membeli asset yang telah dibeli dan memberikan keuntungan atas pesanan tersebut. Janji pemesan di dalam murabahah berdasarkan pesanan bisa bersifat mengikat dan bisa bersifat tidak mengikat.

c. Dasar Hukum Murabahah

Adapun dasar hukum murabahah adalah sebagai berikut:

- 1) Pasal 1 ayat (13) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan
- 2) PBI No. 9/19/2007 jo. PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah;
- 3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit usaha Syariah;
- 4) Ketentuan Pembiayaan murabahah dalam praktik perbankan syariah di Indonesia dijelaskan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN:MUI/IV/2000 tentang murabahah;
- 5) Pasal 19 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur mengenai kegiatan usaha Bank Umum Syariah yang salah satunya adalah murabahah.²⁹

d. Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syari'ah

²⁹Hasbi Ramli, Teori Dasar Akuntansi Syariah (Jakarta : Renaisan, 2005), hlm. 52

Berdasarkan fatwa DSN: 04/DSN-MUI/IV/2000, ketentuan umum murabahah dalam bank syariah adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
- 6) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah beserta biaya tambahan yang diperlukan, misal ongkos angkut barang.
- 7) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu.
- 8) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

³⁰Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta. UII Press Yogyakarta, 2012), hlm. 29

- 9) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

e. Ketentuan Murabahah kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan janji pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan janji yang telah disepakatinya, karena secara hukum janji tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- 4) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uangmuka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- 5) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- 6) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- 7) Jika uang muka memakai kontrak „urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka:
 - a) jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.

- b) jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

f. Jaminan dalam Murabahah

- 1) Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesannya.
- 2) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

g. Penyajian dan Pengungkapan Piutang Murabahah

Berdasarkan PSAK No 102, penyajian dan pengungkapan piutang murabahah dijelaskan sebagai berikut:³¹

1) Penyajian

- a) Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi penyisihan kerugian piutang.
- b) Margin murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang (contra account) piutang murabahah.
- c) Beban murabahah tangguhan disajikan sebagai pengurang (contra account) hutang murabahah

2) Pengungkapan

³¹“Dewan Syari’ah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Murabahah, 2000,” hlm. 3

- a) Penjual mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah, tetapi tidak terbatas pada harga perolehan aset murabahah, Janji pemesanan dalam murabahah berdasarkan pesanan sebagai kewajiban atau bukan, dan pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian laporan keuangan syariah.
- b) Pembeli mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan transaksi murabahah, tetapi tidak terbatas pada nilai tunai aset yang diperoleh dari transaksi murabahah, jangka waktu murabahah tangguh, dan pengungkapan yang diperlukan sesuai PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

h. Tujuan atau Manfaat Murabahah

pembiayaan murabahah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi nasabah melakukan pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhan akan:

- 1) barang konsumsi seperti rumah, kendaraan/alat transportasi, alat-alat rumah tangga dan sejenisnya (tidak termasuk proses renovasi atau membangun).
- 2) Bangunan pengadaan barang dagang.
- 3) Bahan baku atau bahan pembantu produksi .
- 4) Barang modal seperti pabrik, mesin dan lainnya.

i. Rukun Murabahah

Rukun dari akad murabahah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa yaitu:

- 1) Pelaku akad yaitu ba'i (penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan musytari (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- 2) Objek akad yaitu mabi'' (barang dagangan) dan tsaman (harga).
- 3) Shighah yaitu Ijab dan Qabul.

j. Syarat Murabahah

Syarat dari akad murabahah yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa yaitu:

- 1) Penjual memberitahu biaya modal kepada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- 3) Kontrak harus bebas riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Jadi disini terlihat adanya unsur keterbukaan.

k. Hubungan Antar variabel

Menurut Muhammad, Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan. Dari pengelolaan murabahah, bank syariah memperoleh pendapatan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan dari piutang murabahah yang diperoleh akan

mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh oleh bank, dan akan mempengaruhi profitabilitas yang akan dicapai.³²

Menurut Dani Rachman dan Aulia Anggraeni dalam penelitiannya bahwa piutang murabahah berpengaruh positif terhadap laba, karena dari pembiayaan yang disalurkan sehingga menjadi piutang bank, hal ini selanjutnya akan menjadi keuntungan bagi bank yaitu berupa bagi hasil atas pembelian sejumlah barang yang diinginkan nasabah (prinsip wadiah).³³

Dan dalam penelitian yang dilakukan Maskur Rosyid dan Fitria Nurdina menyebutkan bahwa piutang murabahah berpengaruh positif terhadap laba bersih, disebabkan Piutang Murabahah memiliki resiko yang sangat kecil.³⁴

3. Bank Syariah

Bank Islam didasarkan pada prinsip hukum Islam. Sistem bank Islam menawarkan fungsi dan jasa yang sama dengan sistem bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip Islam. Prinsip syariah di dalam bank Islam adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan Islam. Bank Islam tidak mengenakan bunga untuk dana yang ditawarkan ke konsumen tetapi memperkirakan penambahan dana yang akan datang yang merupakan hasil dari penggunaan dana tersebut. Di sisi

³²Dian Anggraini Kartika Sari, Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Murabahah PT BRI Syariah Cabang Sidoarjo, 2019," hlm. 9.

³³Muhammad, Manajemen Keuangan Syari'ah Analisis Fiqh dan Keuangan (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2014), hlm. 271-272.

³⁴"Dani, R dan Aulia, A, Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 10 No. 3, 2019," hlm. 85.

lain, nasabah mendapatkan bagiannya dari keuntungan bank yang berdasarkan rasio yang diterapkan sebelumnya.

Fungsi Bank Islam/syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (intermediary institution) yang menghimpun dana dari masyarakat (funding) dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat (financing) yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam pelakuan dan jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya.

Bila Bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka Bank Islam/syariah dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupajasa (fee-base income) maupun mark-up atau profit margin, serta bagi hasil (loss and profit sharing).³⁵ Kegiatan usaha bank syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (Murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (Ijarah).

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama / Tahun | Jenis penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|--------------|-------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Dani | Pengaruh Tabungan | Kuantitatif | Secara simultan |

³⁵A.Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*.(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012), hlm. 1.

| | | | | |
|---|---------------------------------------|--|-------------|--|
| | Rachman dan Aulia Anggraeni (2019) | Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. BPRS Al-Ihsan Periode 2010 – 2017 | | Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, namun secara parsial Tabungan Wadiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. |
| 2 | MaskurRosyid dan Fitri Nurdina (2015) | Pengaruh pembiayaan Mudharabah, piutang Murabahah, terhadap laba Bersih BUS periode tahun 2010-2013 | Kuantitatif | Piutang murabahah lebih berpengaruh terhadap laba bersih karena peminat murabahah lebih banyak dibandingkan dengan pembiayaan Mudharabah |
| 3 | Uswatun Chasanah dkk (2020) | Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014- 2019. | Kuantitatif | Secara simultan Piutang Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. |
| 4 | Ramadhany Intan Wigati (2018) | Pengaruh Piutang Murabahah, Istishna" dan Qardh terhadap Profitabilitas (Return on Asset) pada PT. BRI Syariah tahun 2015- 2017. | Kuantitatif | Piutang Murabahah, Istishna" dan Qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap |

Berdasarkan tabel 2.1 perbedaan penelitian ini dengan penelitianpenelitian terdahulu yang dilakukan Dani Rachman dan Aulia Anggraeni terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu tabungan wadiah dan piutang murabahah, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen piutang murabahah.³³ Perbedaan dengan penelitian Maskur Rosyid dan Fitria Nurdina terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan mudharabah dan piutang murabahah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan piutang murabahah.³⁶

Perbedaan dengan penelitian Uswatun Chasanah dkk terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan yaitu piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan mudharabah terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan piutang murabahah terhadap laba bersih.³⁷ Perbedaan dengan penelitian Ramadhany Intan Wigati terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan yaitu piutang murabahah, istishna“, dan qardh terhadap profitabilitas, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan piutang murabahah terhadap laba bersih.³⁸

Perbedaan dengan penelitian Febby Angga Rianti dan Elmanizar terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan yaitu piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap

³⁶“Dani, R dan Aulia, A, Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 10 No. 3, 2019.”

³⁷“Maskur, R dan Fitria, N, Mudharabah dan Murabahah; Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS, Jurnal Islaminomic, Vol. 6 No. 2, 2015.”

³⁸Uswatun Chasanah dkk, pengaruh piutang murabahah, pembiayaan musyarakah, dan mudharabah terhadap tingkat protabilitas bank umum syariah indonesia periode 2014-2019, EJRA Vol. 09 No. 08 Agustus 2020.”

Profitabilitas, dan dalam penelitian ini hanya menggunakan piutang murabahah sebagai variabel independen dan lababersih sebagai variabel dependen.³⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berfikir diartikan sebagai proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terhadulu, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013-2020” ini maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁴⁰Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

³⁹Ramadhany Intan Wigati, Pengaruh Piutang Murabahah, Istishna' dan Qardh terhadap Profitabilitas (Return on Asset) pada PT. BRI Syariah, 2018.”

⁴⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 169.

H_{a1} : Piutang Murabahah berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indoensia Syariah pada tahun 2013 sampai 2020.

H_{01} : Piutang Murabahah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indoensia Syariah pada tahun 2013 sampai 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Adapun periode yang diambil dalam penelitian ini adalah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Januari 2022 sampai dengan Juni 2022.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen) berdasarkan prosedur statistik.⁴¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentang waktu atau dapat dikatakan bahwa *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah dari generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data triwulan laporan keuangan PT. Bank Rakyat

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2013), hlm, 38.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 80.

Indonesia Syariah periode 2013 - 2020. Data triwulan yang diambil mulai dari tahun 2013-2020, Sehingga jumlah populasinya adalah 32 laporan keuangan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sampel merupakan bagian atau jumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi yang anda teliti secara rinci.⁴³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pedoman penelitian dalam pengambilan sampel sebagai mana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka cukup diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih tergantung pada:⁴⁴

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 32 sampel, karena jumlah populasi kurang dari 100.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 80.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm 134.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁵ Yaitu data dari laporan keuangan Triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2013 - 2020, dalam hal ini yang diambil adalah laporan neraca dan laporan laba rugi dengan website www.ojk.go.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah dengan metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.⁴⁶ Sehingga dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2020.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, buku-buku, skripsi dan literature yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dalam variabel Piutang *Murabahah* dan Laba Bersih.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 91.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil mengolah data.⁴⁷ Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan fenomena yang terdapat dalam penelitian.⁴⁸ Teknik analisis data digunakan adalah *Software* yang digunakan dalam analisis data ini adalah EVIEWS 10.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu: statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda), uji hipotesis (uji koefisien determinan (R^2), uji parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F)).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi memberikan gambaran terhadap secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel yang ada dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum,. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak termasuk menguji hipotesis.⁴⁹

⁴⁷ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm 29.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi square tabel. Jika hasil dari JB hitung $>$ Chi Square tabel, maka H_0 ditolak jika hasil JB hitung $<$ Chi square tabel, maka H_1 diterima.⁵⁰

3. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilihat adakah model regresi untuk peramalan memenuhi asumsi dalam regresi berganda. Tahap pengujian yang dilakukan adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas antara variabel independen dalam model regresi hasil uji tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas bisa digunakan dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan Perhitungan VIF, jika nilai VIF kurang dari 5 dan tolerance lebih dari 0,05 maka diduga tidak terjadi multikolinearitas.⁵¹

b) Uji Autokorelasi

⁵⁰ Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 23

⁵¹ *Ibid.* hlm. 39

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antar variabel pengganggu. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel Durbin-Watson. Adapun bentuk secara umum adalah:⁵²

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau diatas +2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi prediksi menjadi diragukan, heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen yang dikenal sebagai uji glejser. Metode pengujian apabila nilai signifikansi > nilai alpha 0,05 (5%) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau apabila nilai signifikansi < nilai alpha 0,05 (5%) maka terjadi gejala heteroskedastisitas.⁵³

⁵² Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 19

⁵³*Ibid.*, hlm 108

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lainnya Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Namun perlu diperhatikan juga bahwa setiap penambahan variabel bebas kedalam model akan selalu meningkatkan nilai R^2 , sehingga nantinya bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model rekresi terbaik.

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Determinan

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan EVIEWS 10. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih.⁵⁴ Adapun regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Piutang *Murabahah* (X) terhadap Laba Bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

⁵⁴ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 303

Tbk Tahun 2013-2020. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁵

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel Dependen

α : Konstanta

b_1 : Konstanta Regresi Linier Berganda

X_1 : Variabel Independen

e : Standar Error

Dari rumus diatas tersebut akan disesuaikan dengan variabel piutang murabahah terhadap laba bersih sebagai berikut:

$$LB = \alpha + b_1 PM + e$$

Keterangan :

LB : Laba Bersih

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi linear berganda

PM : Piutang Murabahah

e : Standar Error

6. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu untuk mengetahui jumlah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Op. Cit, hlm 211

piutang murabahah berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013 – 2020, kriteria pengujian yaitu: ⁵⁶

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁵⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), hlm 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

1. Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surtaanya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. BRI Syariah secara resmi beroperasi, PT. BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Aktivitas PT. BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah (*proses spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentaman pikiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan bulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020 yang diakses dari statistik Perbankan Syariah melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu *www.ojk.go.id*. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan variabel-variabel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Piutang *Murabahah* dan Laba Bersih dari tahun 2013-2020. Berikut ini ditunjukkan penjelasan dari masing-masing variabel antara lain:

1. Piutang Murabahah

2. Piutang *murabahah* adalah akad jual beli, Pada perjanjian *murabahah* atau *mark-up*, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli barang itu dari pemasok barang dan kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambah suatu *mark-up* atau keuntungan. Dengan kata lain, penjualan barang oleh bank

kepada nasabah dilakukan atas dasar cost-plus profit.⁵⁷ Data tentang piutang *murabahah* dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Laporan Triwulan Piutang *Murabahah*
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013 – 2020
(dalam jutaan Rupiah)

| NO | TAHUN | TRIWULAN | PIUTANG MURABAHAH |
|----|-------|----------|-------------------|
| 1. | 2013 | I | 7.510.248 |
| | | II | 8.248.288 |
| | | III | 8.564.330 |
| | | IV | 9.004.029 |
| 2. | 2014 | I | 9.141.064 |
| | | II | 9.400.562 |
| | | III | 9.583.534 |
| | | IV | 10.020.738 |
| 3. | 2015 | I | 9.889.558 |
| | | II | 14.079.507 |
| | | III | 13.900.326 |
| | | IV | 14.071.025 |
| 4. | 2016 | I | 10.550.489 |
| | | II | 11.208.972 |
| | | III | 11.100.565 |
| | | IV | 11.083.531 |
| 5. | 2017 | I | 1.134.854 |
| | | II | 11.257.469 |
| | | III | 11.128.233 |
| | | IV | 11.429.629 |
| 6. | 2018 | I | 11.405.872 |
| | | II | 11.788.028 |
| | | III | 12.041.392 |
| | | IV | 11.945.424 |
| 7. | 2019 | I | 12.249.262 |
| | | II | 13.039.193 |
| | | III | 13.579.499 |
| | | IV | 13.988.669 |
| 8. | 2020 | I | 15.757.817 |

⁵⁷Nurawalunnisa, Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap laba perbankan syariah indonesia BSM, Vol. 3 No.1, 2017 hlm. 22.”

| | | | |
|--|--|-----|------------|
| | | II | 21.427.184 |
| | | III | 23.928.309 |
| | | IV | 23.970.492 |

Berdasarkan tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan piutang *murabahah* pada tahun 2013 ke 2014 selalu mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2015 pada triwulan ke III mengalami penurunan sebesar Rp 179,181, dan pada tahun 2016 triwulan pertama ke kedua mengalami kenaikan sebesar Rp 658,483, namun pada triwulan ke tiga dan keempat mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 108,407, Rp 17,34. Pada tahun 2017 pada triwulan ketiga mengalami penurunan sebesar Rp 129,236, Pada tahun 2018 pada triwulan pertama sampai ketiga mengalami kenaikan, namun pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp 95,968.. Pada tahun 2019 dan 2020 selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya.

2. Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dengan biaya dan pengurangan lainnya dan laba bersih (*net income*) adalah selisih dari semua pendapatan atau aktiva yang sudah dikurangi sama beban-beban, Meningkatnya pendapatan maka akan mempengaruhi perolehan laba bersih. Laba bersih diperoleh dari laba operasi yang dikurangi biaya operasi dan pajak.⁵⁸ Data tentang laba bersih dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

⁵⁸Imarotus Suaidah, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah, Jurnal Manajemen dan Inovasi, Vol. 3 No.1, 2020, hlm 20.”

Tabel IV.2
Data Triwulan Laba Bersih
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| NO | TAHUN | TRIWULAN | LABA BERSIH |
|----|-------|----------|-------------|
| 1. | 2013 | I | 60.807 |
| | | II | 104.901 |
| | | III | 158.027 |
| | | IV | 183.942 |
| 2. | 2014 | I | 20.065 |
| | | II | 2.384 |
| | | III | 26.251 |
| | | IV | 15.385 |
| 3. | 2015 | I | 27.087 |
| | | II | 82.740 |
| | | III | 93.115 |
| | | IV | 122.637 |
| 4. | 2016 | I | 58.452 |
| | | II | 124.598 |
| | | III | 174.810 |
| | | IV | 238.609 |
| 5. | 2017 | I | 33.177 |
| | | II | 70.657 |
| | | III | 127.299 |
| | | IV | 101.091 |
| 6. | 2018 | I | 54.381 |
| | | II | 120.157 |
| | | III | 151.148 |
| | | IV | 106.600 |
| 7. | 2019 | I | 30.057 |
| | | II | 35.551 |
| | | III | 56.457 |
| | | IV | 74.016 |
| 8. | 2020 | I | 75.155 |
| | | II | 117.200 |
| | | III | 190.583 |
| | | IV | 248.054 |

Berdasarkan tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan laba bersih pada tahun 2013 selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya, pada tahun 2014 pada triwulan ke II dan ke IV mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 17,681 dan Rp 10,866, dan pada tahun 2015 selalu mengalami kenaikan setiap triwulannya, pada tahun 2016 setiap triwulannya selalu mengalami kenaikan, Pada tahun 2017 triwulan pertama sampai ketiga selalu mengalami kenaikan, namun pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp 26,208, Pada tahun 2018 triwulan pertama sampai ketiga selalu mengalami kenaikan, namun pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar Rp 44,548.. Pada tahun 2019 dan 2020 selalu mengalami keniakan setiap triwulannya.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013-2020, kemudian dianalisis menggunakan EVIEWS 10 dengan tujuan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau tidak. Berikut hasil analisis data penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif data berupa *mean*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk menggambarkan data secara umum. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

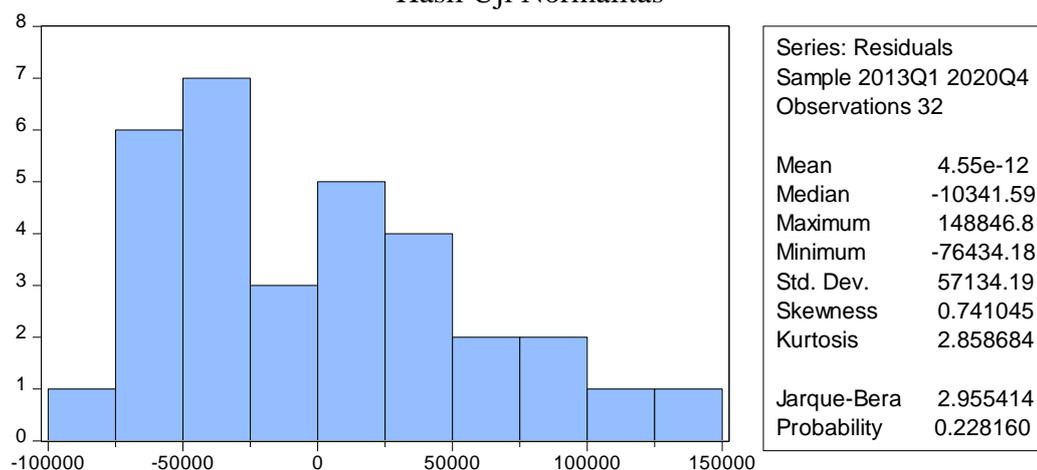
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------|----|----------|----------|----------|----------------|
| Piutang Murabahah | 32 | 1134854 | 23970492 | 12107128 | 4460001 |
| Laba Bersih | 32 | 2384.000 | 248054.0 | 96418.53 | 64073.94 |
| Valid N | | | | | |

Tabel IV.3 menunjukkan piutang *murabahah* dan laba bersih dengan jumlah data (N) adalah 32, dengan laba bersih minimum sebesar Rp 2384.000, dan maksimum sebesar Rp 248054,0, laba bersih mean sebesar Rp 96418.53, sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 64073.94. Untuk variabel piutang murabahah minimum sebesar Rp. 1134854, dan maksimal sebesar Rp. 23970492, piutang murabahah mean sebesar Rp. 12107128, sedangkan standar deviasinya sebesar Rp. 4460001.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar IV. 1 diatas bahwa nilai *probability* jarqua-bera sebesar 0,228160 berdistribusi normal karena nilai normalitasnya diatas 0,05.

Sehingga pengaruh piutang *murabahah* terhadap laba bersih berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan *tolerance*. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 9.07E+08 | 8.606775 | NA |
| X | 5.47E-06 | 8.606775 | 1.000000 |

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF nya dibawah 5. Nilai VIF Piutang Murabahah sebesar 1.000000, sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian..

b. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai *uji Durbin Watson* (DW). Berikut ini hasil uji autokorelasi dan dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.943058 | Prob. F(2,27) | 0.0698 |
| Obs*R-squared | 5.548530 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0624 |

Tabel IV.5 dapat dilihat bahwa nilai dari Prob. Chi-Square pada Obs R-squared sebesar 0,0624 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Sehingga variabel dependen dan independen bebas dari autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.178260 | Prob. F(1,30) | 0.6759 |
| Obs*R-squared | 0.189020 | Prob. Chi-Square(1) | 0.6637 |
| Scaled explained SS | 0.154393 | Prob. Chi-Square(1) | 0.6944 |

Tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai prob.chi-Square pada Obs R-squared sebesar 0,6637 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel dependen dan independen dalam pnelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 17687.87 | 30120.45 | 0.587238 | 0.5614 |
| X | 0.006503 | 0.002339 | 2.780368 | 0.0093 |
| R-squared | 0.204886 | Mean dependent var | | 96418.53 |
| Adjusted R-squared | 0.178382 | S.D. dependent var | | 64073.94 |
| S.E. of regression | 58078.62 | Akaike info criterion | | 24.83744 |
| Sum squared resid | 1.01E+11 | Schwarz criterion | | 24.92905 |
| Log likelihood | -395.3991 | Hannan-Quinn criter. | | 24.86781 |
| F-statistic | 7.730447 | Durbin-Watson stat | | 0.929440 |
| Prob(F-statistic) | 0.009288 | | | |

Tabel IV.7 diatas nilai R^2 sebesar 0.204886 yang artinya variabel Piutang Murabahah dapat menjelaskan hubungan dengan Laba Bersih sebesar 20,48% dan sisanya sebesar 79,52% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 17687.87 | 30120.45 | 0.587238 | 0.5614 |
| X | 0.006503 | 0.002339 | 2.780368 | 0.0093 |
| R-squared | 0.204886 | Mean dependent var | | 96418.53 |
| Adjusted R-squared | 0.178382 | S.D. dependent var | | 64073.94 |
| S.E. of regression | 58078.62 | Akaike info criterion | | 24.83744 |
| Sum squared resid | 1.01E+11 | Schwarz criterion | | 24.92905 |
| Log likelihood | -395.3991 | Hannan-Quinn criter. | | 24.86781 |
| F-statistic | 7.730447 | Durbin-Watson stat | | 0.929440 |
| Prob(F-statistic) | 0.009288 | | | |

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LB = \alpha + b_1 PM + e$$

Keterangan :

LB : Laba Bersih

α : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi linear berganda

PM : Piutang Murabahah

e : Error

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$LB = 17687.87 + 0.006503PM$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah sebesar 17687.87, Artinya jika nilai variabel piutang *murabahah* (X) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 1% maka struktur laba bersih sebesar $17687.87 \times 1\% = 17687.87\%$.
- b. Nilai koefisien pada regresi piutang *murabahah* adalah sebesar 0.006503 bernilai positif, artinya jika piutang *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 1% maka struktur laba bersih mengalami kenaikan sebesar $17687.87 + 0.006503 \times 1\% = 17687.87\%$, dengan asumsi variabel independen lain dianggap tetap.
- d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah sebesar 30120.45.

6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

. Hasil analisis uji parsial (uji t) dapat ditunjukkan pada tabel:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 17687.87 | 30120.45 | 0.587238 | 0.5614 |
| X | 0.006503 | 0.002339 | 2.780368 | 0.0093 |
| R-squared | 0.204886 | Mean dependent var | | 96418.53 |
| Adjusted R-squared | 0.178382 | S.D. dependent var | | 64073.94 |
| S.E. of regression | 58078.62 | Akaike info criterion | | 24.83744 |
| Sum squared resid | 1.01E+11 | Schwarz criterion | | 24.92905 |
| Log likelihood | -395.3991 | Hannan-Quinn criter. | | 24.86781 |
| F-statistic | 7.730447 | Durbin-Watson stat | | 0.929440 |
| Prob(F-statistic) | 0.009288 | | | |

Tabel IV.9 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

Uji parsial piutang murabahah dengan tingkat 0,05. Nilai t_{hitung} diketahui sebesar 2.780368 Uji t pada taraf 5 % dengan $df = n-k$ (32-2) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} 2,042 Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel piutang *murabahah* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.780368 > 2,042) maka piutang murabahah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2013 – 2020.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013 – 2020.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk memperlancar perekonomian disektor riil melalui aktivitas investasi dan jual beli, serta memberikan pelayan bagi setiap para nasabah. Langkah inilah yang

dilakukan bank syariah untuk menyalurkan serta memberikan pelayanan jasa secara optimal adalah melalui penyaluran pembiayaan.

Dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t diperoleh t_{hitung} 2.780368 dan t_{tabel} sebesar 2,042, sehingga t_{hitung} (2,780368) > t_{tabel} (2,042) dan signifikansi > 0,05 (0,0268 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dikarenakan t_{hitung} > t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang murabahah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Bank Syariah mengatakan bahwa : “Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mana Nana menyatakan bahwa piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah Indonesia. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana dan Syamsul Huda yang menyatakan bahwa piutang murabahah berpengaruh terhadap laba.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2013-2020.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam

prosesnya, untuk mendapatkan hasil sempurna sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Pengambilan sampel dari tahun 2013 – 2020 berupa laporan triwulan, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 32 sampel
2. Penelitian ini hanya menggunakan 1 variabel bebas (*Piutang Murabahah*), sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar yang ditunjukkan oleh R^2 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013 – 2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu pada variabel piutang *murabahah* diperoleh t_{hitung} 2.780368 dan t_{tabel} sebesar 2,042, sehingga t_{hitung} (2,780368) > t_{tabel} (2,042) dan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang murabahah berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Piutang *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2013-2020 ada beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi perbankan syariah di Indonesia agar lebih memperhatikan strategi-strategi yang bisa meningkatkan dana pihak ketiga, pembiayaan dan laba operasional.
2. Bagi pihak kampus semoga hasil penelitian ini dapat menjadi penambahan bahan referensi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat menjadi salah satu acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: Rinekan Cipta, 2014).
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Asnawi Nur dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013).
- Asih Yuni, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Business and Economics, ISSN 2662-9404
- Agung Prabowo Bagya, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta. UII Press Yogyakarta, 2012).
- Dewan Syari'ah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Murbahah, 2000
- Dani, R dan Aulia, A, *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 10 No. 3, 2019
- Dani, R dan Aulia, A, *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Piutang Murabahah terhadap Laba Bersih*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 10 No. 3, 2019
- Febby, AR dan Elmanizarm, *Pengaruh piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Syariah*, Vol. 1 No. 1, 2019.
- Ramli Hasbi, *Teori Dasar Akuntansi Syariah* (Jakarta : Renaisan, 2014).

Noor Juliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2016).

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

Muklis dan Fauziah Siti, Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia, 2015

Maskur, R dan Fitria, N, Mudharabah dan Murabahah; Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS, *Jurnal Islaminomic*, Vol. 6 No. 2, Agustus 2015.

Dwi Apriani Niken, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Giro Titipan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah*, 2017.

Sri Mulyati Neneng, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Piutang Qard Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri*, 2019.

Nurawalunnisa, *Pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah dan ijarah terhadap laba perbankan syariah indonesia BSM*, Vol. 3 No.1, 2017.

Prasetyo Bambang & Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Priyatno Duwi, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).

Paradiba Lailan, Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15 No.1, 2015

QS. Al-Baqarah | Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/275>.”

Intan Wigati Ramadhany, *Pengaruh Piutang Murabahah, Istishna' dan Qardh terhadap Profitabilitas (Return on Asset) pada PT. BRI Syariah*, 2018.

Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sumber Lainnya.

Sugiyono dan Susanto Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Prasetyo Bambang & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Priyatno Duwi, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014).

Paradiba Lailan, *Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 15 No.1, 2015.

Wangsawidjaja A, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : PT. Gramedia
Pustaka Utama. 2012).

Yulianto Edwin Rahmat, *Analisa Pembiayaan Properti Menggunakan Akad
Murabahah* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia), Vol. 1 No.
01,2019,

Ziqri Muhammad, *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah
dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas BANK*, (Jakarta: UIN Syarif
Hidayatullah, 2009).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Desi Rahmayani
Nim : 15 401 00100
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Parlampungan, 03 Agustus 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Muara Parlampungan, Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten Mandailing Natal
Telepon ,Hp : 0823-6105-7391
Kewarganegaraan : Indonesia

DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Nasrun
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Alhm. Warni Lubis
Pekerjaan : Tani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2009 : SD Negeri No. 274 Muara Paerlampungan
2. Tahun 2010-2015 : MA. Muasthafawiyah, Purba Baru
3. Tahun 2015-2022 : Preogram Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

**Laporan Tahunan Piutang Murabahah
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013 – 2020
(dalam jutaan Rupiah)**

| NO | Tahun | Keterangan | |
|----|-------|-------------------|-------------|
| | | Piutang Murabahah | Laba Bersih |
| 1. | 2013 | 33.326.895 | 507.677 |
| 2. | 2014 | 38.145.898 | 64.085 |
| 3. | 2015 | 51.940.416 | 325.579 |
| 4. | 2016 | 43.943.557 | 596.469 |
| 5. | 2017 | 45.163.871 | 332.224 |
| 6. | 2018 | 47.180.716 | 432.286 |
| 7. | 2019 | 52.856.623 | 196.081 |
| 8. | 2020 | 85.083.802 | 630.992 |

Lampiran 2**Laporan Triwulan Piutang Murabahah dan Laba Bersih
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013 – 2020
(dalam jutaan Rupiah)**

| NO | TAHUN | TRIWULAN | PIUTANG MURABAHAH | LABA BERSIH |
|----|-------|----------|----------------------|----------------|
| 1. | 2013 | I | 7.510.248 | 60.807 |
| | | II | 8.248.288 | 104.901 |
| | | III | 8.564.330 | 158.027 |
| | | IV | 9.004.029 | 183.942 |
| 2. | 2014 | I | 9.141.064 | 20.065 |
| | | II | 9.400.562 | 2.384 |
| | | III | 9.583.534 | 26.251 |
| | | IV | 10.020.738 | 15.385 |
| 3. | 2015 | I | 9.889.558 | 27.087 |
| | | II | 14.079.507 | 82.740 |
| | | III | 13.900.326 | 93.115 |
| | | IV | 14.071.025 | 122.637 |
| 4. | 2016 | I | 10.550.489 | 58.452 |
| | | II | 11.208.972 | 124.598 |
| | | III | 11.100.565 | 174.810 |
| | | IV | 11.083.531 | 238.609 |
| 5. | 2017 | I | 1.134.854 | 33.177 |
| | | II | 11.257.469 | 70.657 |
| | | III | 11.128.233 | 127.299 |
| | | IV | 11.429.629 | 101.091 |
| 6. | 2018 | I | 11.405.872 | 54.381 |
| | | II | 11.788.028 | 120.157 |
| | | III | 12.041.392 | 151.148 |
| | | IV | 11.945.424 | 106.600 |
| 7. | 2019 | I | 12.249.262 | 30.057 |
| | | II | 13.039.193 | 35.551 |
| | | III | 13.579.499 | 56.457 |
| | | IV | 13.988.669 | 74.016 |
| 8. | 2020 | I | 15.757.817 | 75.155 |
| | | II | 21.427.184 | 117.200 |
| | | III | 23.928.309 | 190.583 |
| | | IV | 23.970.492 | 248.054 |

Lampiran 3**Laporan Triwulan Piutang Murabahah
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Periode 2013 – 2020
(dalam jutaan Rupiah)**

| NO | TAHUN | TRIWULAN | PIUTANG MURABAHAH |
|----|-------|----------|-------------------|
| 1. | 2013 | I | 7.510.248 |
| | | II | 8.248.288 |
| | | III | 8.564.330 |
| | | IV | 9.004.029 |
| 2. | 2014 | I | 9.141.064 |
| | | II | 9.400.562 |
| | | III | 9.583.534 |
| | | IV | 10.020.738 |
| 3. | 2015 | I | 9.889.558 |
| | | II | 14.079.507 |
| | | III | 13.900.326 |
| | | IV | 14.071.025 |
| 4. | 2016 | I | 10.550.489 |
| | | II | 11.208.972 |
| | | III | 11.100.565 |
| | | IV | 11.083.531 |
| 5. | 2017 | I | 1.134.854 |
| | | II | 11.257.469 |
| | | III | 11.128.233 |
| | | IV | 11.429.629 |
| 6. | 2018 | I | 11.405.872 |
| | | II | 11.788.028 |
| | | III | 12.041.392 |
| | | IV | 11.945.424 |
| 7. | 2019 | I | 12.249.262 |
| | | II | 13.039.193 |
| | | III | 13.579.499 |
| | | IV | 13.988.669 |
| 8. | 2020 | I | 15.757.817 |
| | | II | 21.427.184 |
| | | III | 23.928.309 |
| | | IV | 23.970.492 |

Lampiran 4**Data Triwulan Laba Bersih
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2013-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)**

| NO | TAHUN | TRIWULAN | LABA BERSIH |
|----|-------|----------|-------------|
| 1. | 2013 | I | 60.807 |
| | | II | 104.901 |
| | | III | 158.027 |
| | | IV | 183.942 |
| 2. | 2014 | I | 20.065 |
| | | II | 2.384 |
| | | III | 26.251 |
| | | IV | 15.385 |
| 3. | 2015 | I | 27.087 |
| | | II | 82.740 |
| | | III | 93.115 |
| | | IV | 122.637 |
| 4. | 2016 | I | 58.452 |
| | | II | 124.598 |
| | | III | 174.810 |
| | | IV | 238.609 |
| 5. | 2017 | I | 33.177 |
| | | II | 70.657 |
| | | III | 127.299 |
| | | IV | 101.091 |
| 6. | 2018 | I | 54.381 |
| | | II | 120.157 |
| | | III | 151.148 |
| | | IV | 106.600 |
| 7. | 2019 | I | 30.057 |
| | | II | 35.551 |
| | | III | 56.457 |
| | | IV | 74.016 |
| 8. | 2020 | I | 75.155 |
| | | II | 117.200 |
| | | III | 190.583 |
| | | IV | 248.054 |

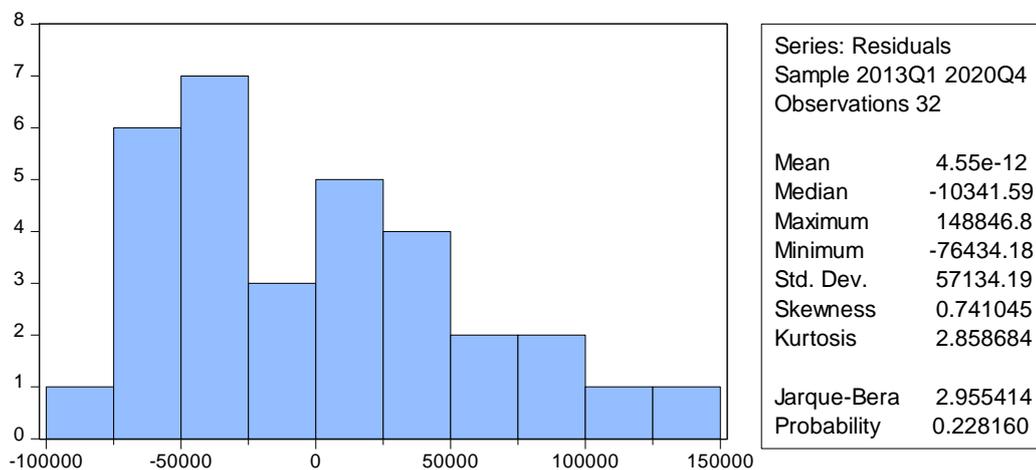
Lampiran 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|----------|----------|----------|-------------------|
| Piutang Murabahah | 32 | 1134854 | 23970492 | 12107128 | 4460001 |
| Laba Bersih | 32 | 2384.000 | 248054.0 | 96418.53 | 64073.94 |
| Valid N | | | | | |

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 9.07E+08 | 8.606775 | NA |
| X | 5.47E-06 | 8.606775 | 1.000000 |

Lampiran 8

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.943058 | Prob. F(2,27) | 0.0698 |
| Obs*R-squared | 5.548530 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0624 |

III Lampiran 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.178260 | Prob. F(1,30) | 0.6759 |
| Obs*R-squared | 0.189020 | Prob. Chi-Square(1) | 0.6637 |
| Scaled explained SS | 0.154393 | Prob. Chi-Square(1) | 0.6944 |

Lampiran 10

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 17687.87 | 30120.45 | 0.587238 | 0.5614 |
| X | 0.006503 | 0.002339 | 2.780368 | 0.0093 |
| R-squared | 0.204886 | Mean dependent var | | 96418.53 |
| Adjusted R-squared | 0.178382 | S.D. dependent var | | 64073.94 |
| S.E. of regression | 58078.62 | Akaike info criterion | | 24.83744 |
| Sum squared resid | 1.01E+11 | Schwarz criterion | | 24.92905 |
| Log likelihood | -395.3991 | Hannan-Quinn criter. | | 24.86781 |
| F-statistic | 7.730447 | Durbin-Watson stat | | 0.929440 |
| Prob(F-statistic) | 0.009288 | | | |

Lampiran 11

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 17687.87 | 30120.45 | 0.587238 | 0.5614 |
| X | 0.006503 | 0.002339 | 2.780368 | 0.0093 |
| R-squared | 0.204886 | Mean dependent var | | 96418.53 |
| Adjusted R-squared | 0.178382 | S.D. dependent var | | 64073.94 |
| S.E. of regression | 58078.62 | Akaike info criterion | | 24.83744 |
| Sum squared resid | 1.01E+11 | Schwarz criterion | | 24.92905 |
| Log likelihood | -395.3991 | Hannan-Quinn criter. | | 24.86781 |
| F-statistic | 7.730447 | Durbin-Watson stat | | 0.929440 |
| Prob(F-statistic) | 0.009288 | | | |

Lampiran 12

Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 17687.87 | 30120.45 | 0.587238 | 0.5614 |
| X | 0.006503 | 0.002339 | 2.780368 | 0.0093 |
| R-squared | 0.204886 | Mean dependent var | | 96418.53 |
| Adjusted R-squared | 0.178382 | S.D. dependent var | | 64073.94 |
| S.E. of regression | 58078.62 | Akaike info criterion | | 24.83744 |
| Sum squared resid | 1.01E+11 | Schwarz criterion | | 24.92905 |
| Log likelihood | -395.3991 | Hannan-Quinn criter. | | 24.86781 |
| F-statistic | 7.730447 | Durbin-Watson stat | | 0.929440 |
| Prob(F-statistic) | 0.009288 | | | |

